



## Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan

Halaman Jurnal : <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JPIKES>

Halaman UTAMA: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php>



# SiMONA sebagai Upaya Preventif dan Swamedikasi Penyakit Tidak Menular pada Kader Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM)

Windadari Murni Hartini<sup>1\*</sup>, Ismiyati<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Prodi DIII Teknologi Transfusi Darah, Poltekkes BSI Yogyakarta

<sup>2</sup> Prodi DIII Farmasi, Poltekkes BSI Yogyakarta

\*[windadari@gmail.com](mailto:windadari@gmail.com)

## Abstrak

SiMONA (Sediaan Minuman Obat Keluarga) merupakan model pengolahan tanaman obat menjadi sediaan minuman obat dalam bentuk jamu, serbuk minuman instan maupun sirup yang lebih mudah dan menarik untuk dikonsumsi masyarakat. Pengolahan produk TOGA menjadi produk terapi ini dapat membantu masyarakat menuju kemandirian kesehatan, mengingat kondisi kesehatan masyarakat yang masih perlu mendapat perhatian, khususnya dalam mencegah maupun swamedikasi terhadap penyakit tidak menular yang saat ini semakin meningkat. Permasalahan mitra yang merupakan Kelompok Kader Posbindu PTM Besa Bopongan RT 03 Tamanan, Banguntapan Bantul dan Kelompok Kader Dasawisma RT 01 Banginharjo, Sewon, Bantul adalah masih kurang pengetahuan dan ketrampilan tentang cara pencegahan dan swamedikasi dengan memanfaatkan TOGA. Hasil Program IbM dapat meningkatkan pengetahuan mitra tentang potensi TOGA sebagai pendukung terapi penyakit tidak menular, Mitra mampu mengolah TOGA menjadi produk SiMONA dalam kemasan yang menarik dan mudah untuk dikonsumsi, serta sudah terbentuk perintisan usaha bersama dalam suatu unit bisnis melalui Pos Herbal SiMona.

**Kata Kunci:** Posbindu PTM, TOGA, herbal, Preventif, Swamedikasi.

## Abstract

*SiMona (Abbreviation of the words 'Sediaan Minuman Obat Keluarga' in Bahasa) is a model of processing of TOGA (abbreviation of 'Tanaman Obat Keluarga, medicinal plants) into the preparation of medicinal beverages in the form of 'jamu', powdered instant drinks and syrup that is easier and more attractive to the public. The processing of medicinal plant into therapeutic products can help the community to achieve health independence, given the public health condition that still needs attention, especially in preventing and self treatment against non-communicable diseases that are currently increasing. The problem of partners who are the member of Group Posbindu PTM Bopongan RT 03 Tamanan, Banguntapan Bantul and 'Dasawisma' member Group*

*RT 01 Banginharjo, Sewon, Bantul is still lack of knowledge and skills about prevention and self treatment by using medicinal plants. Results of IbM Program can increase partner knowledge about TOGA's potential as a supporter of non-communicable diseases therapy. Partners are able to process TOGA into SiMONA products in attractive and easy to consume packaging, and have formed joint business pioneering in a business unit through SiMona Pos Herbal.*

**Keywords:** Posbindu PTM, TOGA, herbal, self-medication

## PENDAHULUAN

Masalah kesehatan masyarakat yang dihadapi saat ini adalah makin meningkatnya kasus Penyakit Tidak Menular (PTM). PTM adalah penyakit yang bukan disebabkan oleh infeksi kuman termasuk penyakit kronis degeneratif, antara lain penyakit jantung, diabetes melitus (DM), kanker, penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), dan gangguan akibat kecelakaan dan tindak kekerasan. Angka kematian PTM meningkat dari 41,7 % pada tahun 1995 menjadi 59,5 % pada tahun 2007 (Riskesdas 2007 ).

Penyakit tidak menular terus meningkat dan telah mengancam sejak usia muda, oleh karena itu deteksi dini harus dilakukan dengan proaktif mendatangi sasaran, karena sebagian besar tidak mengetahui bahwa dirinya menderita penyakit tidak menular. Desa Bopongan telah dikembangkan model pengendalian PTM berbasis masyarakat

Berdasarkan hasil screening terhadap faktor risiko PTM yang meliputi wawancara tentang riwayat merokok, aktifitas fisik, kurang makan sayur dan konsumsi alkohol, pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT) pemeriksaan tekanan darah, , analisa lemak, gula darah, kolesterol pada tanggal 6 Mei 2016 ditemukan 17 orang anggota Posbindu PTM SEHATI harus dirujuk di Puskesmas Banguntapan II Bantul dengan diagnosis hipertensi, diabetes dan hiperkolesterol. Untuk penanganan masyarakat desa cenderung untuk menempuh kesehatan secara instan seperti pengobatan dengan obat antibiotik dosis yang tinggi. Hal ini disebabkan dalam kepercayaan masyarakat, obat yang cepat menyembuhkan adalah obat yang mujarab, tanpa melihat keamanan dan dosis yang digunakan. Obat-obat ini apabila digunakan dalam jangka waktu panjang dapat berbahaya bagi kesehatan. Hal tersebut tentunya dapat merusak organ dalam konsumen seperti liver, lambung, hingga ginjalnya. Warga kebanyakan kurang mengenal tanaman obat. Padahal, dari sisi sumber daya alam, Indonesia sangat kaya akan tumbuhan obat. Hasil Riset Tumbuhan Obat dan Jamu (Ristoja) tahun 2012 baru menjangkau 20% wilayah tanah air, menghasilkan temuan 1.740 spesies tumbuhan obat. Perlu dukungan yang dedikatif pasti agar mampu menghasilkan bahan baku obat tradisional yang diproduksi dalam negeri. Indonesia merupakan mega center tumbuhnya berbagai spesies tanaman yang berkhasiat obat (DepKes RI, 2011). Pengembangan tanaman berkhasiat obat telah mengalami percepatan hingga pada penemuan obat maupun teknologi baru. Teknologi terapan harus dapat diimplementasikan agar mendatangkan manfaat luas hingga lapisan terbawah melalui kelompok-kelompok masyarakat. Kader Posbindu PTM memiliki peran vital dalam pembangunan kesehatan masyarakat, tidak hanya pada kemandirian kesehatan dalam deteksi dini terhadap PTM, namun juga melalui pengembangan

tanaman obat keluarga.

Mitra baik Kader Posbindu PTM Sehati maupun Kader Dasawisma 01 sedang mengembangkan TOGA, pada awalnya masih banyak pada aspek pembudidayaan tanaman saja, belum mengetahui teknologi terapan dalam hal pengolahan pasca panen menjadi simplisia (bahan baku obat) maupun sediaan olahan yang bisa berfungsi obat tradisional lainnya.

SiMONA merupakan model pengolahan tanaman obat menjadi sediaan minuman obat dalam bentuk jamu, serbuk minuman instan maupun sirup yang lebih mudah dan menarik untuk dikonsumsi masyarakat. Pengembangan pengolahan tanaman obat menjadi SiMONA (Sediaan Minuman Obat Keluarga) dapat lebih terjamin keberlangsungannya apabila Kader Posbindu PTM lebih termotivasi dalam menanam tanaman obat, dengan edukasi tentang potensi terapi perlu diberikan. Pengolahan produk TOGA menjadi produk terapi ini dapat membantu masyarakat menuju kemandirian kesehatan, mengingat kondisi kesehatan masyarakat masih perlu mendapat perhatian.

### **Analisis Situasi**

Berdasarkan analisis situasi dan persoalan mitra kelompok tani, maka persoalan prioritas yang diselesaikan melalui program SiMONA (Sediaan Minuman Obat Keluarga) terkait dengan produksi, dan manajemen agar adalah (1) masih banyaknya persoalan kesehatan masyarakat terutama penyakit tidak menular (PTM), dimana mitra masih kurang menyadari pentingnya pemeriksaan dini terhadap faktor risiko PTM, diatasi dengan penyuluhan terhadap mitra tentang Penyakit tidak menular, cara pencegahan dan penanganannya terutama dengan memanfaatkan TOGA (2) motivasi mitra dalam pengembangan tanaman obat, ditangani dengan study banding untuk melihat model TOGA yang telah berhasil, sehingga dapat menambah wawasan, mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan meningkatkan motivasi (3) kurangnya pengetahuan mitra tentang potensi TOGA sebagai pendukung terapi penyakit tidak menular, ditangani melalui pelatihan tentang khasiat TOGA dalam usaha pencegahan (preventif) dan pengobatan terhadap PTM (4) Tanaman obat keluarga yang ditanam selama ini belum diterapkan sebagai produk herbal yang lebih praktis dikonsumsi sehingga kurang diminati untuk terapi PTM, ditangani dengan pelatihan pengolahan TOGA menjadi produk SiMONA (Sediaan Minuman Obat Keluarga) dalam kemasan yang menarik dan mudah untuk dikonsumsi, dan (5) Posbindu PTM telah terbentuk, namun belum optimal terutama dalam pembiayaan operasional belum mandiri dan tidak tersedianya sediaan herbal bagi anggota Posbindu PTM, yang akan ditangani melalui pelatihan kewirausahaan dan perintisan usaha bersama dalam suatu unit bisnis melalui pembentukan Pos Herbal Desa.

### **Target dan Luaran**

Berdasarkan beberapa alternatif solusi yang ditawarkan dengan Mitra, maka solusi prioritas yang ditetapkan dengan mempertimbangkan aspek efektifitas dan efisiensi adalah berupa program pendampingan dan pembimbingan pada kader Posbindu PTM dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan warga dengan meningkatkan upaya preventif dan swamedikasi berbasis tanaman

obat.

Target kegiatan secara umum adalah meningkatkan peran serta kader Posbindu PTM dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan warga dengan meningkatkan upaya preventif dan swamedikasi berbasis tanaman obat. Sedangkan secara khusus (1) meningkatkan pengetahuan mitra tentang Penyakit tidak menular, cara pencegahan dan penanganannya terutama dengan memanfaatkan TOGA, (2) meningkatkan motivasi mitra dalam pengembangan TOGA, (3) meningkatkan pengetahuan mitra tentang potensi TOGA sebagai pendukung terapi penyakit tidak menular, (4) meningkatkan keterampilan mitra dalam pengolahan TOGA menjadi produk SiMONA (Sediaan Minuman Obat Keluarga) dalam kemasan yang menarik dan mudah untuk dikonsumsi, dan (5) meningkatkan optimalisasi Posbindu PTM dalam pembiayaan operasional belum mandiri dan tidak tersedianya sediaan herbal bagi anggota Posbindu PTM.

Luaran melalui program ini diharapkan tercapai model Program SiMONA, yang dapat diadopsi ke wilayah lain yang memiliki problem masyarakat yang sama/ mirip sehingga kemanfaatan program dapat berdampak lebih luas, modul SiMONA yang berisi materi pelatihan, panduan teknis pelaksanaan pelatihan yang terbagi dalam berbagai tahap, produk SiMONA yang berpotensi komersil dan Melalui program ini dapat dihasilkan produk-produk pangan olahan yang berpotensi terapi dan komersil, yang dapat ditindak lanjut hingga pengurusan perijinan secara mandiri oleh warga masyarakat yang berminat membuat usaha mandiri, serta Pos Herbal Desa Unit bisnis ini diharapkan dapat berkelanjutan dan menjadi jembatan bagi warga yang kontinyu melakukan proses produksi melalui kegiatan marketing bersama dan kegiatan pelatihan kewirausahaan lainnya.

## **METODE**

Pelaksanaan program SiMONA ini dilakukan dalam beberapa tahapan, meliputi persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tahap Persiapan meliputi pemberitahuan kepada Ketua RT tentang rencana IbM program SiMONA, penyampaian program IbM SiMONA kepada anggota mitra. Masyarakat target yaitu Kader Posbindu PTM dan Pengurus Dasawisma 01 diberi sosialisasi tentang gambaran program melalui pertemuan gabungan dari dua mitra. Pertemuan dilakukan 1 kali melalui undangan resmi, dengan mendatangkan tokoh masyarakat, Pembuatan Modul SiMONA, Persiapan Studi Banding dan pelatihan Motivasi dan Persiapan pelatihan meliputi perijinan ke lokasi penanaman TOGA yang sudah berhasil.

Pelaksanaan program SiMONA dilakukan dengan membangun motivasi mitra, Pelatihan Khasiat TOGA untuk terapi PTM, transfer Iptek Pembudidayaan TOGA, pelatihan Pengolahan / pembuatan produk TOGA untuk pencegahan dan terapi PTM berbasis CPOTB, pelatihan Kewirausahaan SiMONA (Sediaan Minuman Obat Tradisional) untuk menjaga kesehatan dari Penyakit Tidak Memular (PTM) dan perintisan Pos Herbal Desa.

Warga yang menjadi mitra pelaksanaan program kegiatan berpartisipasi dalam bentuk (1) Berpartisipasi dalam upaya preventif dan deteksi dini terhadap faktor risiko PTM berbasis TOGA, (2) Penyediaan lahan atau pekarangan dan fasilitas air dan listrik untuk menanam tanaman obat,

(3) Menyediakan tempat produksi untuk program SiMONA dan (4) Berkoordinasi dengan tim teknis dan tim bibit memantau perkembangan demplot TOGA dan produk SiMONA

## HASIL

### Kegiatan Membangun Motivasi Mitra

Membangun motivasi dilakukan untuk membangun kembali semangat mitra dalam mengembangkan TOGA. Kegiatan ini dilakukan melalui pelatihan dan kunjungan lapangan ke beberapa tempat budidaya TOGA, diantaranya Menoreh Herbal Magelang untuk memotivasi tentang budidaya TOGA dan Studi Banding di Omah Djamu Karanganyar untuk memotivasi mitra dalam mengolah TOGA menjadi Sediaan Minuman Obat Keluarga (Si MONA).



**Gambar 1** Membangun motivasi dengan studi banding di Omah Djamoe Karanganyar

Hasil dari Studi banding, kader Posbindu menjadi lebih termotivasi untuk mengembangkan Tanaman Obat terutama dalam rangka mencegah penyakit, khususnya penyakit tidak menular (PTM) yang dimasukkan dalam Program di Posbindu PTM Sehati. Kader Posbindu Sehati selain melakukan deteksi dini terhadap PTM, Kader juga termotivasi untuk mengolah TOGA menjadi sediaan herbal yang berkhasiat untuk mencegah maupun terapi untuk penyakit tidak menular.

### Pelatihan Khasiat TOGA untuk terapi PTM

Mitra diberi edukasi tentang Tanaman obat yang memiliki khasiat terapi khususnya untuk mencegah dan terapi PTM, dengan pembicara dari Menoreh Herbal Magelang bertempat di rumah ketua PKK Bopongan Dwi Tunggal, pada sesi satu tentang meliputi jenis Tanaman Obat, khasiatnya dalam pengobatan, kandungan kimia yang bertanggungjawab pada efek terapi tertentu, serta gambaran bentuk morfologi. Gambaran pengetahuan tentang obat tradisional sebagai dasar pemahaman terapi juga diberikan, diantaranya adalah mengenai sifat obat tradisional yaitu bahwa

obat yang berasal dari bahan alam umumnya memiliki efek samping relatif kecil jika digunakan secara tepat, memiliki efek relatif lambat tetapi jelas manfaatnya, lebih sesuai untuk penyakit metabolik dan degeneratif, banyak yang bersifat promotif dan preventif serta bersifat holistik atau memiliki kombinasi efek dalam satu ramuan.

Pengetahuan dasar ini sangat penting dipahami kepada mitra karena akan menjadi pemahaman dasar dalam membuat SiMOGA (Sediaan Minuman Obat keluarga).



**Gambar 2 Pelatihan Toga untuk terapi PTM**

### **Transfer Iptek Pembudidayaan TOGA**

Transfer Iptek Pembudidayaan TOGA dilaksanakan dengan pelatihan penanaman dan Pembibitan TOGA dilaksanakan agar menambah wawasan kader Posbindu PTM tentang tata cara penanaman tanaman obat yang benar. Tanaman mempunyai sifat yang beragam. Sifat ini termasuk mulai cara pembibitan, pemindahan bibit, perawatan, dan juga harus diketahui waktu optimal untuk pemanenan. Termasuk dalam tahapan tersebut adalah pembuatan media tanam, lokasi tanam dan penataan letak tanaman.

Pengetahuan tentang teknik tanam dan pembibitan harus diketahui oleh para kader POSBINDU PTM karena para kader tersebut merupakan motor penggerak kegiatan. Teknik dan pengetahuan ini diperoleh dari kegiatan pelatihan penanaman tanaman obat yang dilakukan oleh MENOREH HERBAL. Beralamat di Perum Bhumi Menoreh Salaman Magelang. Menoreh Herbal adalah kelompok masyarakat yang mempunyai kegiatan pada tanaman obat dan agrowisata. Menyediakan bibit tanaman obat dan buah, jamu godogan, bahan jamu basah dan bahan jamu kering (simplisia). Peserta pelatihan adalah 12 orang. Materi pelatihan meliputi : Pembuatan media

tanam, pembuatan dan pemindahan bibit tanaman, tata ruang kebun tanaman obat, perawatan tanaman obat serta masa panen tanaman.

Setelah Kader Posbindu PTM mendapatkan ilmu yang cukup baik tentang Penanaman tanaman obat, selanjutnya Kader mulai melaksanakan budidaya tanaman obat dengan pendampingan dari tim teknis. Tahapan Budidaya tanaman obat adalah sebagai berikut: (1) Pembuatan media tanam. Media tanam harus memenuhi sifat kaya nutrisi untuk tanaman, aerasi cukup, porositas cukup.

Pembuatan dan pemindahan bibit tanaman. Bibit tanaman dapat berasal dari stek batang dibuat dengan memotong batang tanaman. Potongan ditanam dalam polybag ukuran kecil berisi media, kemudian disiram. Kurang lebih 12 jam bibit tersebut ditutup dengan plastik sehingga terlindung suhu dan kelembabannya.

Tata ruang kebun tanaman obat. Pada sisi atap kebun tanaman obat dilindungi dengan paranet, fungsi paranet untuk pelindung tanaman dari serangga dan terutama mengurangi intensitas sinar matahari yang sangat terik. Sisi samping diberi pagar. Tanaman obat diatur, dikelompokkan menurut jenisnya dan sifat tumbuhnya.

Perawatan tanaman obat. Perawatan yang dilakukan berupa penyiraman setiap 1-2 hari. Penyiangan jika ada rumput pengganggu dan juga daun yang mengering. Pemupukan setiap 2-3 bulan menggunakan pupuk organik serbuk. Tanaman yang merambat diatur sehingga tidak menjalar ditempat tumbuhan lain.

Masa panen tanaman. Masa panen berbeda untuk setiap jenis tanaman. Misalnya pandan wangi, mangkokan dan krokot dipanen setelah daunnya cukup lebat. Tempuyung dan sambiloto sebelum berbunga. Usia panen bisa dimulai umur 2 bulan.

### **Pelatihan Pengolahan / pembuatan produk TOGA untuk pencegahan dan terapi PTM berbasis CPOTB**

Pelatihan pengolahan / pembuatan produk TOGA di Oemah Djamu Karanganyar Jawa Tengah dengan Narasumber Ibu Indri Kusuma Dewi, M.Sc., Apt. Pembuatan produk terbagi dalam 2 olahan, yaitu pengolahan menjadi bentuk kering/simplisia berpotensi terapi dan bentuk segar menjadi olahan pangan pendukung terapi.

### **Produksi TOGA menjadi Si Mona**

Setelah melalui proses pelatihan studi banding, pelatihan pembuatan produk, mitra mulai melakukan produksi bersama Kader Posbindu di rumah Ketua PKK Bopongan, Tamanan, Banguntapan, Bantul untuk pertama kalinya memulai memproduksi berbagai sediaan minuman



**Gambar 3 Pembuatan Produk Si Mona**

Produk yang telah dibuat adalah serbuk sirih wangi yang berkhasiat membantu penderita diabetes mellitus tipe 2, menurunkan kadar lemak total di dalam tubuh, penangkal kanker, menjaga kesehatan mulut dan pencernaan. Selain itu juga membuat serbuk coklat rempah atau serbuk Jahe, Sirup Nyilaswa (yang terdiri dari kunyit, temu lawak, asam jawa) yang bermanfaat untuk penderita hiperkolesterol yang merupakan faktor risiko penyakit stroke, gagal ginjal, penyakit gangguan aliran darah. Untuk minuman secang kacang hijau sebagai sediaan untuk penderita penyakit tidak menular diabetes. Sirup beras kencur yang juga diproduksi bermanfaat untuk menghilangkan nyeri, capek dan pegal-pegal, Membantu menebalkan dinding lambung dan meredakan maag, membantu mengobati masuk angin serta membantu menyegarkan badan. Selain mampu memproduksi sediaan minuman obat keluarga, mitra telah mampu melakukan labeling dan pengemasan.

### **Perintisan Pos Herbal Desa**

Pos Herbal Desa adalah tempat display produk-produk olahan TOGA, lembaga marketing bersama. Unit ini diharapkan dapat terus berlanjut mandiri walaupun pelaksanaan program telah berakhir.



**Gambar 4 Pos Herbal Si Mona**

### **Kendala Kegiatan IbM**

Secara umum kegiatan Kader Posbindu dalam menerapkan program Si Mona ini sudah dapat berjalan dengan baik, namun masih diperlukan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan berupa kemudahan sarana dan prasarana pendukung Pos Herbal Desa meliputi, ruang display produk, dan sarana dapur Si Mona yang bersifat tetap. Selain itu Produk Simona belum terdapat Ijin dari POM, sehingga belum dapat diedarkan secara luas.

### **Upaya Penyelesaian**

Pos Herbal Si Mona dititipkan di salah satu rumah kader yang mempunyai letak yang dipandang cukup strategis. Selain itu untuk pemasaran Mitra dalam hal ini baik kelompok Kader Posbindu maupun Dasawisma mengadakan Bazar pada saat ada acara seperti pertemuan Dasawisma RT 01 maupun acara pertemuan PKK, juga pada saat acara jalan sehat kampung.

### **KESIMPULAN**

Dari pelaksanaan program IbM Si MONA (Sirup Minuman Obat Keluarga) sebagai Upaya Preventif dan Swamedikasi Penyakit Tidak Menular pada Kader Posbindu PTM mampu meningkatkan pengetahuan mitra tentang Penyakit tidak menular, cara pencegahan dan penanganannya terutama dengan memanfaatkan TOGA. Studi Banding yang dilakukan mampu meningkatkan motivasi mitra dalam pengembangan TOGA. Pelatihan khasiat TOGA untuk terapi PTM mampu meningkatkan pengetahuan mitra tentang potensi TOGA sebagai pendukung terapi penyakit tidak menular. Meningkatkan keterampilan mitra dalam pengolahan TOGA menjadi produk SiMONA (Sediaan Minuman Obat Keluarga) dalam kemasan yang menarik dan mudah untuk dikonsumsi. Produksi TOGA menjadi Si MONA diharapkan dapat meningkatkan optimalisasi Posbindu PTM dalam pembiayaan operasional belum mandiri dan tidak tersedianya

sediaan herbal bagi anggota Posbindu PTM

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Program IbM Kemenristek Dikti atas dukungan dan bantuan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kami dan memberikan kesempatan kepada kami untuk mengabdikan pengetahuan dan keterampilan kami kepada masyarakat. Kami yakin bahwa kegiatan ini akan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat, serta menjadi langkah yang baik dalam memperkuat hubungan antara akademisi dan masyarakat. Semoga hasilnya dapat berperan memajukan pengabdian masyarakat di Indonesia.

## DAFTAR REFERENSI

- Agoes, G., 2007, *Teknologi Bahan Alam : Seri Farmasi Industri*, Cetakan 1, Penerbit ITB, Bandung.
- Bensley, RJ dan Brookins-Fisher, J. 2009. *Metode Pendidikan Kesehatan Masyarakat*, EGC, Jakarta.
- BPOM RI, 2011, *Acuan Sediaan Herbal*, volume ke-6, Edisi I, Direktorat Obat Asli Indonesia, Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen, Jakarta.
- Depkes RI, 1986, *Cara Pembuatan Simplisia*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
- DepKes RI, 1995, *CPOTB*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
- DepKes RI, 2000, *Petunjuk Pelaksanaan CPOTB*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
- DepKes RI, 2011, *Farmakope Herbal Indonesia*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI, 2012, *Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM)*, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular, Jakarta.
- Rahajeng, Ekowati. 2007. *Posbindu PTM*. Jakarta.